



APOTEKER CILIK (APOCIL): INOVASI EDUKASI KESEHATAN UNTUK ANAK USIA DINI

Ernie Halimatushadyah^{1*}, Dyah Ayuwati Waluyo², Nurraya Lukitasari³, Nathania As-Zhara Puspita Putri⁴, Yulia Anggraeni Putri⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi, Universitas Binawan



***Corresponding author**

Ernie Halimatushadyah

Email : ernie@binawan.ac.id

HP: 085719808055

Kata Kunci:

Apoteker cilik;
sosialisasi;
pengabdian masyarakat;

Keywords:

Young Pharmacist;
Socialization;
Comunity Service

ABSTRAK

Berbagai masalah penggunaan obat masih banyak ditemui di masyarakat, seperti kurangnya pengetahuan tentang penggunaan obat yang tidak rasional serta permasalahan lain terkait obat. Apoteker merupakan tenaga Kesehatan yang memiliki keahlian di bidang obat-obatan. Pengenalan mengenai obat dan profesi apoteker harus dilakukan sejak dini. Program apoteker cilik (Apocil) dilaksanakan sebagai sarana pengenalan profesi kefarmasian kepada anak-anak usia dini agar dapat mengenal dan meningkatkan minat terhadap profesi kefarmasian. Kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi dan *workshop* yang berisi pengenalan mengenai profesi apoteker, obat dan berbagai jenis sediaan obat dan praktik peracikan obat sederhana pada anak-anak *First Rabbit Preschool and Daycare* Bintaro, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan. Hasil pengamatan kegiatan dilaksanakan di area yang familiar oleh anak-anak sehingga tidak ada permasalahan mengenai lokasi kegiatan. Materi yang diberikan sudah sesuai untuk mengenalkan apoteker secara dini ke anak-anak. Alat bantu peraga yang digunakan juga membantu dalam memberikan gambaran mengenai materi yang disampaikan. Selain itu, proses peracikan obat dinilai cukup mudah oleh beberapa anak. Kegiatan dapat diikuti dengan nyaman dimulai dan diakhiri tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh guru fasilitator.

ABSTRACT

Various problems of drug use are still widely found in the community, such as lack of knowledge about irrational drug use and other problems related to drugs. Pharmacists are health workers who have expertise in the field of drugs. Introduction to drugs and the profession of pharmacists must be carried out early. The young pharmacist program (Apocil) is implemented as a means of introducing the pharmaceutical profession to early childhood children so that they can recognize and



increase interest in the pharmaceutical profession. The activities carried out are socialization and workshops containing an introduction to the profession of pharmacists, drugs and various types of drug preparations and simple drug compounding practices for children at First Rabbit Preschool and Daycare Bintaro, Pesanggrahan District, South Jakarta City. The results of observations of activities carried out in areas familiar to children so that there were no problems regarding the location of the activity. The material provided is appropriate for introducing pharmacists to children early on. The aids used also help in providing an overview of the material presented. In addition, the drug compounding process is considered quite easy by some children. Activities can be followed comfortably starting and ending on time according to the schedule set by the facilitator teacher.

PENDAHULUAN

Berbagai masalah penggunaan obat masih banyak ditemui di masyarakat, seperti kurangnya pengetahuan tentang penggunaan obat yang tidak rasional serta permasalahan lain terkait obat. Penyebab permasalahan tersebut adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan arti pentingnya penggunaan dan pengelolaan obat yang baik. Penggunaan obat khususnya pada anak-anak perlu mendapatkan perhatian khusus karena tidak semua anak mudah minum obat ketika sakit (Sugihartini dkk., 2018).

Apoteker merupakan tenaga Kesehatan yang memiliki keahlian di bidang obat-obatan. Dalam pekerjaannya, apoteker wajib melakukan pekerjaan kefarmasian. Pekerjaan kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional (Depkes RI, 2009).

Sehingga pengenalan mengenai obat dan profesi apoteker harus dilakukan sejak dini, mulai dari sekolah dasar. Saat ini pelaksanaan pengenalan Pendidikan Kesehatan di tingkat sekolah dasar telah dilakukan di Indonesia, akan tetapi yang paling banyak dikenal adalah kegiatan Dokter Cilik (Dokcil). Sehingga, perlu dilakukan usaha lebih untuk mengenalkan profesi apoteker ini sejak dini. Program ini sesuai dengan program WHO Global School Health Initiative yang dilaksanakan sejak tahun 1995, dalam upaya agar menjalankan dan menegaskan kegiatan promosi kesehatan baik di sektor lokal, nasional, regional ataupun global. Promosi kesehatan (promkes) yang dilaksanakan oleh sekolah-sekolah tersebut merupakan penerapan dari kebijakan tentang sekolah sehat yang diperkenalkan oleh WHO di tahun 1995 (WHO, 2000).

Oleh karena itu, program apoteker cilik (Apocil) dilaksanakan sebagai sarana pengenalan profesi kefarmasian kepada anak-anak usia dini agar dapat mengenal dan meningkatkan minat terhadap profesi kefarmasian (Fahriati dkk., 2020). Apoteker cilik dibentuk supaya eksistensi apoteker dapat dikenal layaknya profesi dokter

dengan program dokter ciliknya. Selain itu diharapkan program apoteker cilik ini dapat memperkenalkan mengenai obat, penanganannya dan pekerjaan kefarmasian itu sendiri kepada masyarakat, terutama anak-anak sejak dini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan dan workshop berjudul “Pengenalan Apoteker Cilik (APOCIL)” akan dilaksanakan di *First Rabbit Preschool and Daycare*, 4, Jl. B No.2, RT.4/RW.10, Bintaro, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan. Kegiatan ini merupakan kontribusi prodi Farmasi dalam memperkenalkan profesi apoteker sebagai tenaga kefarmasian kepada anak-anak. Dalam pelaksanaan kegiatan ini secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap yakni persiapan, pelaksanaan, penutupan dan evaluasi. Pada tahap pertama, dilakukan persiapan seperti, diskusi kerjasama dengan mitra pengabdian kepada masyarakat terkait calon peserta dan tempat dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Juga dilakukan persiapan alat penunjang sosialisasi seperti proposal, penyediaan materi, dan alat peraga. Kegiatan ini melibatkan tiga pemateri yang mana tiap pemateri/pembicara memiliki materi yang berbeda namun pada tema yang saling berhubungan dan mendukung. Pada kegiatan PkM ini akan melibatkan dua materi yang disampaikan melalui kegiatan sosialisasi dan 1 materi yang diberikan dalam bentuk *workshop*. Pemateri yang terlibat adalah pemateri yang sesuai bidang keahlian. Masing-masing pemateri diberi waktu selama 15 menit dimana 5 menit dipergunakan untuk penyampaian materi dan 10 menit dilanjutkan dengan interaktif dengan anak-anak untuk mengurangi kebosanan ketika menyampaikan materi. *Feedback* akan dilakukan berupa wawancara terhadap guru pendamping ataupun pengurus *preschool* di akhir acara. *Feedback* dibuat dalam bentuk wawancara karena peserta yang masing anak-anak masih belum dapat membaca dan baru pertama kali mendapatkan materi ini. Data yang diperoleh akan dijadikan alat evaluasi tingkat keberhasilan kegiatan ini.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan perkenalan tim pelaksana kepada pihak guru beserta jajarannya. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan ini berlangsung dengan durasi kurang lebih 90 menit dengan detail susunan acara seperti sosialisasi apoteker cilik, dilanjutkan sosialisasi obat dan bentuk sediaan obat, serta *workshop* atau praktik peracikan obat pada anak-anak. Materi yang disampaikan dalam edukasi tentang profesi apoteker adalah: siapa itu apoteker, obat dan berbagai bentuk obat serta proses peracikan obat sederhana. Pemateri yang melakukan penyuluhan adalah dosen yang berprofesi apoteker dan memahami bidang tersebut dan pada saat pemberian materi, informasi yang diberikan akan dikaitkan juga dengan penelitian dan jurnal ilmiah yang ada, serta kondisi yang terjadi di masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan tema “Pengenalan Apoteker Cilik (APOCIL)” ini dilakukan secara luring langsung di tempat kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi pengetahuan dasar mengenai pengenalan profesi apoteker, jenis-jenis obat dan praktik meracik obat. Kegiatan pengabdian ini diwakilkan oleh peserta *preschool* di *First Rabbit Preschool and*

Daycare di Jl. B No.2, Bintaro, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12330 dengan total peserta yaitu 25 anak.



Gambar 1. Penyampaian materi pengenalan prosesi apoteker

Pada materi pengenalan profesi apoteker, anak-anak terlihat antusias mengenal apoteker dan beberapa sudah mengenal tugas dan pekerjaan dari apoteker. Hal ini ditunjukkan ketika proses tanya jawab, sudah ada beberapa yang memahami pekerjaan apoteker. Selama penyampaian materi sesekali dilakukan tanya-jawab dengan anak-anak pun tergambar dengan ketertarikan dan antusias anak-anak yang sangat tinggi. Kegiatan ini dilakukan juga oleh Hidayati dkk (2022) dengan metode yang sama yang mendapatkan hasil yang positif bagi siswa dan siswi di daerah Kudus.



Gambar 2. Peserta bermain mencocokkan gambar bentuk sedian

Pada materi kedua mengenai jenis-jenis obat, tim PkM melakukan evaluasi pemahaman dari anak-anak melalui games mencocokkan gambar dan tanya jawab. Selama games dilakukan anak-anak sangat antusias dan serius dalam mencocokkan gambar. Berdasarkan hasil dari games tersebut, semua anak telah memahami bentuk-bentuk obat. Games mencocokkan gambar ini dipilih karena beberapa anak

belum dapat membaca dan menulis. Kegiatan ini dilakukan juga oleh Hanum & Rahmi (2018) dengan metode yang sama yang mendapatkan hasil yang positif bagi siswa dan siswi di daerah Medan.



Gambar 3. Peserta melakukan pembungkusan puyer dalam praktik peracikan obat

Pada materi ketiga, praktik peracikan obat dilakukan untuk memberikan gambaran salah satu tugas apoteker, yaitu meracik obat. Pada praktik ini, anak-anak diberi keterampilan pengalaman meracik puyer dengan menggunakan lumpang dan alu kemudian membungkus hasil racikan tersebut dengan menggunakan kertas perkamen yang sudah disiapkan oleh tim PKM. Setiap anak-anak yang meracik obat didampingi oleh tim PKM bersamaan dengan dijelaskan cara peracikan dan cara membungkus puyer dengan benar. Sebagai catatan, puyer yang sudah dibuat dikembalikan ke pembicara dikarenakan mengandung obat dan khawatir akan tertelan. Anak-anak sangat antusias dalam proses peracikan obat ini, semua anak terlihat ingin mencoba proses peracikan ini. Kegiatan ini dilakukan juga oleh Octavia & Aisyah (2019) dengan metode yang sama yang mendapatkan hasil yang positif bagi siswa dan siswi di daerah Lamaongan.

Proses penilaian pengabdian masyarakat tidak dilakukan melalui survey, namun melalui pengamatan selama proses pemberian materi dan wawancara dengan guru fasilitator. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, berikut adalah hasil dari pengabdian masyarakat mengenai pengenalan apoteker cilik:

1. Materi

Materi yang diberikan sudah sesuai untuk mengenalkan apoteker secara dini ke anak-anak agar lebih mudah dipahami hanya saja dalam penyampaian materi, pembicara disarankan untuk menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh anak-anak preschool. Alat bantu peraga yang digunakan juga membantu dalam memberikan gambaran mengenai materi yang disampaikan. Selain itu, proses peracikan obat dinilai cukup mudah oleh beberapa anak.

2. Fasilitas kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di area yang familiar oleh anak-anak sehingga tidak ada permasalahan mengenai lokasi kegiatan. Alat dan bahan yang disiapkan panitia sangat membantu dalam proses penyampaian materi. Akan tetapi, perlu ditegaskan kembali jika alat-alat yang digunakan rawan pecah sebelum diberikan ke peserta untuk menghindari rusaknya alat dan terlukanya peserta.

3. Teknis kegiatan

Kegiatan dapat diikuti dengan nyaman dimulai dan diakhiri tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh guru fasilitator. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan *rundown* secara teknis.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan dan workshop mengenai pengenalan Apoteker Cilik (Apocil) yang dilaksanakan di *First Rabbit Preschool and Daycare*, Jakarta Selatan yang dihadiri oleh 25 anak-anak. Kegiatan ini mendapat respon yang positif dapat dilihat pada hasil wawancara yang dilakukan kepada guru fasilitator.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Binawan dan *First Rabbit Preschool and Daycare* serta pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan sosialisasi atau penyuluhan dan workshop, sehingga acara tersebut dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2009). Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian. *Sekretariat Negara RI*.
- Fahriati, A. R., Maelaningsih, F. S., Sari, D. P., Werawati, A., Fadhillah, H., & Adi, N. (2020). Penyuluhan dan Pengenalan Profesi Apoteker Kepada Siswa Sekolah Dasar di MIN 2 Tangerang Selatan. *Prosiding Senantias*, 1(1), 687–694.
- Hanum, S. F., & Rahmi, S. (2018). Pelatihan dan Edukasi Farmasi Cilik Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 256–259.
- Hidayati, R., Rahmawaty, A., & Caesar, D. L. (2022). Cerdas Mengenal Obat Bersama Apoteker Cilik (Apocil) di SDN 1 Jepang Kudus. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*, 4(2), 132–136. <https://doi.org/10.24176/mjlm.v4i2.8615>
- Octavia, D. R., & Aisyah, M. (2019). Pelatihan Apoteker Cilik Siswa Sekolah Dasar dalam Upaya Penggunaan Obat yang Tepat di Lamongan. *Journal of Character Education Society*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.31764/jces.v2i2.1482>
- Sugihartini, N., Ristiono, H., & Yuwono, T. (2018). Pelatihan Apoteker Cilik untuk Siswa SD Kelas 5 di Wilayah Sentolo, Kulon Progo. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 393–398. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i3.400>
- WHO. (2000). *Guidelines for the Regulatory Assessment of Medicinal Products for Use in Self Medication.*, Geneva,.